

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan serta membentuk generasi muda agar memiliki kecerdasan, kemampuan berpikir serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap dirinya untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar perlu diperhatikan dan dibutuhkan strategi yang matang agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pendidikan yang baik tidak hanya sekadar menekankan pada penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja, melainkan juga pada bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus disusun secara efektif, inovatif, serta dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswanya. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sekadar sebagai penyampai informasi saja, melainkan juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi siswa seperti menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered learning*). Dalam hal ini proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga guru cenderung lebih aktif dan siswa cenderung lebih pasif karena hanya berperan sebagai pendengar atau penerima materi pembelajaran sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa ketika

belajar di dalam kelas. Artinya, proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru dapat berdampak terhadap rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitifnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya pada ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Andryannisa *et al.* (2023) mengatakan bahwa keberhasilan belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang mencerminkan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki setiap siswa namun juga dapat dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Apabila proses pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar guru harus memiliki strategi pembelajaran yang matang dengan cara mengonsep pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Menurut Pertiwi *et al.* (2022), *student centered* adalah suatu cara yang menekankan keaktifan siswa selama proses belajar dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan individu. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif serta dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2025 sampai dengan 07 Oktober 2025 di kelas IV-B SDN Tunjung 1, diperoleh informasi: (a) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered learning*) (b) keterlibatan siswa dalam belajar masih tergolong rendah, yang mana sebagian siswa masih terlihat kurang aktif selama belajar; (c) selama mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan; (d) berdasarkan hasil analisis dokumen nilai ulangan harian pada 3 Bab IPAS diperoleh rata-rata 61 sehingga nilai siswa dapat dikategorikan tidak tuntas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV-B SDN Tunjung 1 melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2025, diperoleh informasi: (a) guru menyampaikan bahwa beliau tahu akan adanya model pembelajaran, namun penggunaan model pembelajaran belum pernah diterapkan selama pembelajaran dengan alasan sudah terbiasa dengan cara mengajar yang digunakan sebelumnya; (b) guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok (berdiskusi) tidak sering dilakukan; (c) guru menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan proyek masih belum pernah dilakukan; (d) guru menyampaikan bahwa mata pelajaran yang sulit diajarkan dan dipahami oleh siswa adalah mata pelajaran IPAS dengan topik materi ragam budaya karena ragam budaya sangatlah banyak sehingga siswa sulit mengingat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kebutuhan siswa dan wawancara kepada siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2025, diperoleh informasi: (a) 16 siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berupa penjelasan dari guru

terkadang membuatnya merasa bosan dalam belajar; (b) 24 siswa menyatakan bahwa lebih senang belajar secara berkelompok; (c) 25 siswa menyatakan bahwa menginginkan suasana pembelajaran yang lebih aktif; (d) 24 siswa menyatakan bahwa lebih senang belajar melalui pengerjaan sebuah proyek yang nyata.

Dilihat dari permasalahan siswa yang ditunjukkan melalui kesulitannya dalam memahami materi pelajaran IPAS serta proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), hal tersebut mengakibatkan selama proses pembelajaran banyak sekali siswa yang merasa bosan. Oleh karena itu hal tersebut dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Purnomo *et al.* (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk berkreatifitas, dengan demikian kemudahan tersebut nantinya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan dan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya khususnya pada mata pelajaran IPAS dibutuhkan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran PJBL (*project based learning*) yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan kolaboratif sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Model *Project Based Learning* atau yang sering dikenal dengan model PJBL adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*) dengan memfokuskan pada perancangan dan penyelesaian proyek secara sistematis. Dalam hal ini, siswa tidak hanya sekadar dituntut untuk belajar mengenai konsep

materi saja, namun juga akan menerapkannya dalam bentuk produk yang nyata dan relevan dengan dunia nyata (Subiyantoro, 2025). Beberapa karakteristik yang dimiliki model *project based learning* menurut Subiyantoro (2025) yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang nantinya akan memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan. Selain itu, adanya kolaborasi dalam kelompok. Untuk mendorong keterampilan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi, maka pengerjaan proyek dapat dilakukan secara berkelompok. Terdapat juga beberapa kelebihan yang dimiliki model *project based learning* menurut Halimah & Marwati (2022) diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.* (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Peterongan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Peterongan Semarang. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan metode statistik *paired sample T-test* bahwa  $\text{sig} = 0,000 < \alpha$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Peterongan Semarang pada mata pelajaran IPS.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurhadiyati *et al.* (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL dengan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Kamuyang. Hasil analisis perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung adalah 26,605 dan  $t$  tabel 1,729. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis awal ditolak, yang artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Kamuyang karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis awal ditolak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Taupik & Fitria (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa di SDN 02 Koto Salak. Berdasarkan hasil analisis data, setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pencapaian hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan oleh hasil *post-test* yaitu 82,6315. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata *pre-test* siswa 53,21 dan rata-rata *post-test* adalah 71,105. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,8421 > 2,028$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam tema lingkungan sahabat kita.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Materi Ragam Budaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan penggunaan model *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi ragam budaya di sekolah dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model *project based learning* materi ragam budaya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *project based learning* materi ragam budaya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang efektivitas model *project based learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan khususnya strategi pembelajaran mengenai model *project based learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dengan penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, dapat memberikan referensi bagi sekolah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru akan pentingnya model pembelajaran khususnya pada penerapan model *project based learning* dengan tujuan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga untuk kedepannya diharapkan guru dapat mengkonsep pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat terlibat aktif serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian ini memberi manfaat bagi siswa untuk memahami materi dengan pengerjaan suatu proyek diakhir kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya melalui proyek yang akan diselesaikan serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajarnya.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti untuk mengetahui hasil dari pengaruh model *project based learning* materi ragam budaya terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti selama melakukan penelitian.

## 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk mengarahkan fokus penelitian sehingga terhindar dari adanya penyimpangan pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat batasan penelitian agar lebih fokus pada pokok permasalahan sehingga mempermudah pembahasan yang ingin dicapai. Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* materi ragam budaya terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- 1.5.2 Uji pengaruh ini dibatasi pada penerapan model *project based learning* materi ragam budaya di kelas IV-B SDN Tunjung 1 yang berjumlah 26 siswa.
- 1.5.3 Tahap uji pengaruh dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* dengan materi Ragam Budaya mengenai Makanan Khas “Ragam Petis dan Sewel Madura”.
- 1.5.4 Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ragam Budaya mengenai Makanan Khas “Ragam Petis dan Sewel Madura”.

## 1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Model PJBL (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*) dengan memfokuskan pada perancangan dan penyelesaian proyek secara sistematis (Subiyantoro, 2025).

- 1.6.2 Keragaman budaya adalah suatu kondisi masyarakat yang menunjukkan adanya suatu perbedaan dalam berbagai aspek-aspek kehidupan (Kusriyah & Afiati, 2024).
- 1.6.3 Hasil belajar adalah salah satu indikator penting yang berfungsi menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan memperhatikan capaian hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung atau dalam kurun waktu tertentu (Sartika *et al.*, 2022).